

Efektivitas Penggunaan Denah Desa terhadap Kemudahan Akses Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan

Maureen Azizta*, Jescia Angelian, Uchi Erma Safira, Veronika Wati Br Parhusip,
Gilang Defliano, Fany Natalia Panggabean, Gindo Barera Ginting, Dyka Intan Sari,
Aliyyah Sahirah Nur Aisyah, Aprilia Sasmita, Dios Sarkity
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Corresponding Author: mazizta@student.umrah.ac.id
Dikirim: 15-09-2026; Direvisi: 22-09-2026; Diterima: 25-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan denah desa terhadap kemudahan akses informasi masyarakat di Desa Lancang Kuning, Kabupaten Bintan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pembuatan dan pemasangan denah desa sebagai media informasi wilayah melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan informasi wilayah, pengumpulan data mengenai jaringan jalan dan fasilitas umum, penyusunan desain denah, hingga pemasangan denah desa. Evaluasi efektivitas dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert kepada 42 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen evaluasi mengacu pada lima indikator efektivitas, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh terhadap skor maksimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat efektif. Indikator pemahaman program memperoleh persentase tertinggi sebesar 90,48%, sedangkan indikator tepat waktu memperoleh persentase terendah sebesar 88,57%. Secara keseluruhan, penggunaan denah desa memperoleh hasil yang sangat efektif sebagai media informasi yang membantu masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai tata letak wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting di Desa Lancang Kuning.

Kata Kunci: Denah Desa; Efektivitas; Kemudahan Akses; Masyarakat.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of using a village map in facilitating community access to information in Lancang Kuning Village, Bintan Regency. To achieve this objective, a village map was created and installed as a local information medium through a Community Service Program (KKN) initiative. The activity employed a participatory approach, involving the village government and the community in every stage from identifying local information needs and collecting data on road networks and public facilities to designing and installing the map. Effectiveness was evaluated using a Likert-scale questionnaire administered to 42 respondents selected via purposive sampling based on predetermined criteria. The evaluation instrument assessed five effectiveness indicators: program understanding, targeting accuracy, timeliness, goal achievement, and tangible change. Data were analyzed quantitatively by calculating the percentage of obtained scores relative to the maximum possible score. The results indicate that all indicators fell into the "highly effective" category. The program understanding indicator achieved the highest score (90.48%), while the timeliness indicator achieved the lowest (88.57%). Overall, the village map proved highly effective as an information medium, assisting the community in accessing information regarding the village layout, road networks, public facilities, and key locations in Lancang Kuning Village.

Keywords: Village Map; Effectiveness; Accessibility; Community.

PENDAHULUAN

Denah desa merupakan alat bantu navigasi yang memberikan informasi spasial yang bukan merupakan hal baru dalam dunia akademik maupun pengabdian masyarakat. Informasi mengenai wilayah desa sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya yang merujuk pada lokasi-lokasi fasilitas umum dan lokasi penting lainnya yang terdapat di desa. Melalui denah desa, masyarakat semakin memudahkan dalam mengenali wilayah desa. Pembuatan denah desa yang berbasis komunitas mampu meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan publik di wilayah pedesaan (Jurnal Geografi dan Pengabdian Masyarakat, 2020) dalam (Hidayatullah et al., 2025).

Desa Lancang Kuning merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa Lancang Kuning memiliki luas wilayah daratan seluas 10.500 Hektar. Desa Lancang Kuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 503 Kartu Keluarga dengan jumlah keseluruhan sekitar 1.641 jiwa (Pemerintah Desa Lancang Kuning, 2025). Desa Lancang Kuning memiliki banyak fasilitas umum, seperti masjid, posyandu, sekolah dasar dan lokasi penting lainnya yang perlu untuk diketahui oleh masyarakat desa maupun pengunjung. Namun, media visual berbentuk denah desa yang berisi mengenai informasi wilayah Desa Lancang Kuning belum tersedia. Hal tersebut menyebabkan informasi mengenai jalan, batas wilayah, dan fasilitas umum hanya diketahui sebagian masyarakat secara lisan. Padahal, dengan adanya peta desa yang akurat dapat membantu dalam proses penyusunan dokumen-dokumen penting terkait perencanaan pembangunan di sebuah desa (Basuki, 2011) dalam (Giawa et al., 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembuatan denah desa sebagai media informasi. Denah desa yang disusun secara rapi, baik melalui pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) maupun cara konvensional, terbukti dapat menyajikan batas administratif, jaringan jalan, serta fasilitas umum desa secara akurat dan mudah dijangkau oleh warga maupun aparat pemerintah setempat (Razaq et al., 2022). Denah desa berisi informasi mengenai batas wilayah, akses jalan, fasilitas umum, dan berbagai lokasi lainnya yang mampu memberikan gambaran mengenai wilayah Desa Lancang Kuning secara jelas dan akurat kepada masyarakat.

Fenomena tersebut yang menjadi langkah awal dilaksanakannya kegiatan pembuatan dan pemasangan denah desa sebagai salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 12 Desa Lancang Kuning, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2026. Namun, setelah denah desa telah berhasil direalisasikan pembuatan dan pemasangannya, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaannya mampu memberikan manfaat dan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai lokasi-lokasi di wilayah Desa Lancang Kuning.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai keberhasilan media informasi desa sebagian besar hanya fokus pada sistem informasi berbasis digital atau situs web desa, seperti penilaian terhadap keberhasilan Sistem Informasi Desa (SID) dalam menunjang pelayanan publik (Apriyansyah et al., 2018). Sementara itu, evaluasi atas keberhasilan denah desa sebagai sarana informasi spasial yang bersifat konvensional masih jarang menjadi fokus penelitian. Padahal, tingkat keberhasilan

suatu media maupun kegiatan pada dasarnya dapat dinilai dari seberapa jauh mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penggunaanya.

Pada penelitian ini, tingkat efektivitas penggunaan denah desa akan diukur menggunakan teori Efektivitas menurut Sutrisno (2007) dengan lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata (Arlan, 2019). Berdasarkan penjelasan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Efektivitas Penggunaan Denah Desa terhadap Kemudahan Akses Masyarakat Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang terukur mengenai sejauh mana denah desa yang telah dibuat mampu memberi manfaat bagi masyarakat dalam menjangkau lokasi, fasilitas, maupun akses jalan di wilayah Desa Lancang Kuning.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 12, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2026 di Desa Lancang Kuning, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama satu bulan sejak tanggal 1 Agustus 2026 hingga 31 Agustus 2026. Salah satu program kerja yang dilaksanakan selama KKN berlangsung adalah pembuatan denah desa. Tujuan pembuatan denah desa yaitu sebagai salah satu media informasi yang mampu memberikan gambaran mengenai batas wilayah, pembagian wilayah, serta tata letak wilayah desa (Yusuf et al., 2025).

Pembuatan denah desa menggunakan beberapa alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap proses pengerjaan. Pada proses perancangan desain menggunakan pensil, penghapus, kertas, kamera untuk kebutuhan dokumentasi kondisi lapangan dan laptop beserta software QGIS untuk membuat denah secara digital. Selanjutnya, pembuatan denah fisik menggunakan gergaji, meteran roll, paku, palu, papan tripleks, kayu balok, kuas cat dan cat kayu sebagai finishing. Terakhir, pemasangan denah membutuhkan linggis, cangkul, semen, pasir, dan batu untuk membuat pondasi agar denah desa dapat terpasang dengan kokoh.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah Desa Lancang Kuning. Pendekatan partisipatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam sebuah perencanaan dan menjadi bagian atau terlibat langsung pada suatu program untuk mencapai tujuan dari program tersebut (Nuryana et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan pembuatan denah desa dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahap, yaitu tahap observasi lapangan, tahap perancangan denah desa, tahap pembuatan dan pemasangan denah desa, serta evaluasi.

Pada tahap observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah, batas wilayah, fasilitas umum dan lokasi penting lainnya yang akan dicantumkan dalam denah desa. Tahap perancangan denah desa dilakukan dengan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Proses perancangan ini menggunakan software QGIS. Tahap pembuatan dan pemasangan denah desa dilakukan dengan mencetak secara fisik hasil denah dari software QGIS dan dilanjutkan dengan pemasangan denah desa pada lokasi yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kemudahan masyarakat

dalam memperoleh informasi. Selanjutnya, tahap evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Desa Lancang Kuning berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan denah desa dengan menggunakan skala likert. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan penggunaan denah desa terhadap kemudahan akses masyarakat di Desa Lancang Kuning.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Efektivitas

No.	Indikator Efektivitas Sutrisno (2007)	Aspek yang Diukur	Skala
1	Pemahaman program	Pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan informasi denah desa	Likert 1–5
2	Tepat sasaran	Kesesuaian denah desa dengan kebutuhan informasi masyarakat	Likert 1–5
3	Tepat waktu	Ketepatan penyediaan denah desa dalam memenuhi kebutuhan informasi	Likert 1–5
4	Tercapainya tujuan	Kemampuan denah desa dalam membantu masyarakat memperoleh informasi lokasi	Likert 1–5
5	Perubahan nyata	Kemudahan yang dirasakan masyarakat setelah adanya denah desa	Likert 1–5

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan denah desa tetapi juga dampak pemanfaatannya sebagai media informasi bagi masyarakat Desa Lancang Kuning. Pengukuran efektivitas dilakukan berdasarkan lima indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007) yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 42 responden dengan skala likert. Tidak hanya melalui penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk merangkum semua proses sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari observasi, proses pembuatan, dan pemasangan denah desa. Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan dan kondisi penggunaan denah desa di lapangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pemasangan denah desa di Desa Lancang Kuning serta hasil evaluasi terhadap penggunaannya sebagai media informasi wilayah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kondisi dan kebutuhan informasi wilayah, pengumpulan data, pengolahan informasi dan penyusunan desain denah, hingga pemasangan dan penyerahan Denah Desa kepada pemerintah desa.

Pelaksanaan pembuatan dan pemasangan Denah Desa merupakan upaya untuk menyediakan informasi wilayah yang lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pemetaan desa dapat menjadi sarana untuk menggambarkan kondisi wilayah, termasuk jaringan jalan dan informasi spasial lainnya, sehingga dapat mendukung penyediaan informasi serta pemahaman masyarakat terhadap wilayah desa (Astiti, 2023). Selain itu, Rendra et al. (2024) menunjukkan bahwa pemetaan

partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dapat mendukung penyusunan peta desa yang memuat informasi jaringan jalan dan kondisi wilayah. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembuatan Denah Desa di Desa Lancang Kuning diawali dengan identifikasi kondisi desa sebagai dasar dalam menentukan informasi yang perlu dimuat dalam denah.

Identifikasi Kondisi Desa Lancang Kuning

Wilayah Desa Lancang Kuning memiliki kawasan permukiman, pertanian, dan lingkungan yang masih berkawasan hijau, namun terletak di wilayah pesisir Bintan. Desa tersebut juga berada pada wilayah yang memiliki keterhubungan dengan kawasan lain di Provinsi Kepulauan Riau, termasuk akses dari arah Batam dan Bintan yang menjadi salah satu jalur utama aktivitas masyarakat (Ismail, 2022).

Kehidupan masyarakat Desa Lancang Kuning tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang berbasis pada potensi lokal yang mana pada sektor pertanian. Menurut (Syahputri et al., 2024) Sektor pertanian dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan lahan yang masih luas dan kawasan hijau memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber penghidupan.

Masyarakat desa tersebut mengusahakan berbagai jenis tanaman dan berhasil menanam, seperti pohon salak, padi, jagung, dan ubi, hal ini sejalan dengan pernyataan (Fitriska, 2017). Salah satu tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Lancang Kuning adalah salak yang mana tanaman tersebut dapat menghasilkan buah untuk dikonsumsi maupun dijual. Selain sektor pertanian, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga menjadi salah satu bagian penting dalam aktivitas perekonomian masyarakat Desa Lancang Kuning.

Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi dan letak berbagai lokasi atau fasilitas di Desa Lancang Kuning yang nantinya akan dicantumkan dalam denah desa. Kegiatan dilaksanakan dengan observasi lapangan untuk mengamati wilayah desa secara langsung dan menelusuri seluruh fasilitas umum, batas-batas wilayah desa, akses jalan dan titik penting lainnya yang akan ditampilkan dalam denah desa. Kemudian, hasil observasi lapangan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan denah desa agar sesuai dengan kondisi wilayah di lapangan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada seluruh masyarakat.

Desa Lancang Kuning memiliki fasilitas yang menunjang berbagai kebutuhan masyarakat. fasilitas pendidikan berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, fasilitas kesehatan mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, kantor desa berfungsi sebagai pusat administrasi dan pelayanan pemerintahan, serta masjid dan mushola sebagai fasilitas keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat. dengan adanya berbagai fasilitas yang tersebar di beberapa lokasi, denah Desa Lancang Kuning memiliki manfaat sebagai media informasi dan petunjuk lokasi bagi masyarakat. denah dapat memberikan gambaran mengenai persebaran fasilitas secara lebih jelas sehingga masyarakat tidak perlu sepenuhnya mengandalkan pengetahuan warga setempat ketika ingin mencari suatu lokasi.

Adapun fasilitas dan lokasi penting yang berada di Desa Lancang Kuning meliputi:

- a. Kantor Desa Lancang Kuning, yang mana sebagai pusat pemerintahan serta pelayanan administrasi masyarakat desa.



- b. TK Nusantara dan KB Tirta Dharma, yang mana sebagai salah satu fasilitas pendidikan anak usia dini.
- c. Sekolah SDN 009 Bintan Utara, yang mana berada di Jalan Taman Sari dan menjadi salah satu fasilitas pendidikan dasar.
- d. Waduk Sei Jago, yang mana sebagai sumber air baku untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat.
- e. Masjid Al-Hidayah, yang mana sebagai fasilitas masyarakat beribadah.
- f. Pondok Bersalin Desa, yang mana sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.
- g. Monumen Patung Sapi, yang mana sebagai salah satu penanda atau landmark wilayah.
- h. Masjid Al-Mutmainnah, yang mana sebagai fasilitas masyarakat beribadah.
- i. Posyandu Seruni, yang mana sebagai fasilitas pelayanan berbasis masyarakat.
- j. Posyandu Sekar Sari Wangi, yang mana menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.
- k. Mushola Nurul Hikmah, yang mana sebagai tempat masyarakat beribadah.
- l. Masjid At-Athoriq, yang mana sebagai salah satu fasilitas keagamaan di wilayah desa.
- m. TK Muhammadiyah Bintan Utara, yang mana sebagai salah satu fasilitas pendidikan anak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Survei Lapangan

Pembuatan Denah Desa

Menurut Yusuf et al. (2025), denah desa adalah salah satu media informasi dan dokumentasi yang mampu memberikan gambaran mengenai batas wilayah, pembagian wilayah, serta tata letak wilayah desa. Pada proses pembuatan dan penyusunan desain denah desa dilakukan berdasarkan hasil survey atau observasi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencari informasi mengenai lokasi fasilitas-fasilitas yang terdapat di Desa Lancang Kuning. Data yang telah diperoleh hasil observasi selanjutnya akan digunakan untuk menentukan lokasi dalam denah desa. Kemudian, informasi yang tersebut disusun ke dalam desain denah dengan memperhatikan simbol-simbol, nama lokasi dan kemudahan masyarakat dalam memahami informasi yang disajikan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Denah Desa

Denah Desa Lancang Kuning disusun dalam bentuk peta yang menggambarkan secara visual mengenai kondisi, tata letak, dan distribusi berbagai lokasi di wilayah Desa Lancang Kuning. Peta tersebut dibuat dengan mempertimbangkan elemen-elemen informasi spasial yang dapat membantu pengguna untuk lebih mudah memahami keadaan wilayah desa. Beberapa elemen yang ditampilkan dalam peta mencakup jaringan jalan, lokasi fasilitas umum, nama-nama wilayah, penunjuk arah mata angin, skala, dan simbol-simbol tertentu yang digunakan untuk menunjukkan lokasi-lokasi penting. Penggunaan simbol dan keterangan tersebut bertujuan agar informasi yang ada di dalam peta dapat dengan cepat dan jelas dipahami oleh masyarakat.

Denah Desa Lancang Kuning berisi beragam informasi yang berkaitan dengan situasi dan struktur wilayah desa. Terdapat informasi mengenai jaringan jalan, lokasi fasilitas umum, nama daerah, simbol lokasi, arah mata angin, skala, serta penjelasan tentang fasilitas dan tempat-tempat penting yang ada di Desa Lancang Kuning. Informasi ini disajikan secara visual agar masyarakat dapat memahami posisi suatu lokasi tanpa harus mengetahui daerah tersebut secara langsung. Selain itu, penggunaan simbol pada fasilitas tertentu dapat memudahkan pengguna dalam membedakan antara satu lokasi dan lokasi lainnya. Penyajian informasi yang komprehensif dan terstruktur diharapkan dapat meningkatkan peran denah sebagai sarana informasi bagi masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar desa.

Data hasil kuesioner dari 42 responden selanjutnya diolah secara kuantitatif menggunakan skala likert dengan rentang skor 1–5. Masing-masing jawaban dari responden akan diberikan skor sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan dan kemudian seluruh skor akan diakumulasi berdasarkan indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007), yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Selanjutnya, skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan skor maksimal untuk mendapatkan persentase efektivitas. Hasil persentase tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan denah desa berdasarkan penilaian dari responden.

Implementasi Denah Desa

Implementasi denah desa dilakukan melalui kegiatan pemasangan dan penyerahan denah desa kepada Pemerintah Desa Lancang Kuning. Setelah desain

dan pencetakan denah desa selesai, maka proses berikutnya yaitu pemasangan denah desa pada lokasi yang telah ditentukan yaitu di depan Kantor Pemerintahan Desa Lancang Kuning. Lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan pengunjung desa. Pemilihan tempat ini juga didasari oleh peran kantor desa sebagai salah satu pusat layanan dan administrasi masyarakat. Dengan demikian, adanya denah di area depan kantor desa, memudahkan pengunjung yang datang untuk mendapatkan layanan atau yang memasuki wilayah kantor untuk melihat dan menggunakan informasi yang ada pada denah tersebut.

Penempatan di lokasi yang mudah terlihat juga diharapkan dapat meningkatkan penggunaan denah sebagai alat komunikasi bagi masyarakat dan pengunjung desa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Yusuf et al. (2025) yang menyatakan bahwa denah desa yang telah dibuat sebaiknya ditempatkan di lokasi strategis agar mudah terlihat dan diakses oleh masyarakat. Dengan cara ini, pemilihan tempat pemasangan di depan Kantor Desa Lancang Kuning diharapkan dapat memperkuat fungsi denah sebagai sumber informasi yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat.

Setelah pemasangan denah desa selesai, dilanjutkan dengan penyerahan denah desa tersebut kepada Pemerintah Desa Lancang Kuning untuk diresmikan. Kegiatan penyerahan dan peresmian denah desa oleh mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa Lancang Kuning menjadi kegiatan akhir sebelum proses evaluasi terhadap efektivitas penggunaan denah desa oleh masyarakat dilaksanakan.



Gambar 3. Penyerahan dan Peresmian Denah Desa

Denah Desa memuat beberapa fasilitas umum dan lokasi penting sebagai petunjuk untuk memudahkan masyarakat mengenali wilayah desa. Sebelum adanya denah Desa Lancang Kuning, informasi mengenai lokasi fasilitas penting di desa tersebut masih belum tersedia secara jelas dalam satu media yang mudah dilihat dan dipahami. Informasi mengenai lokasi tertentu pada umumnya diperoleh melalui pengetahuan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi masyarakat yang belum mengenal wilayah Desa Lancang kuning terutama pada pendatang atau masyarakat dari luar desa.

Menurut Yusuf et al. (2025) menjelaskan bahwa denah desa dapat memuat berbagai informasi, seperti batas administrasi, fasilitas publik, dan sarana pendidikan, tempat ibadah, serta potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Dengan demikian, informasi yang terdapat pada denah Desa Lancang Kuning dapat menjadi sumber informasi awal bagi masyarakat untuk mengenali kondisi dan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan desa.

Kehadiran informasi mengenai jalan di peta juga dapat membantu warga setempat maupun pengunjung dalam mengetahui arah dan akses ke fasilitas umum yang ada di Desa Lancang Kuning. Jalan-jalan yang terdapat di peta mencakup rute utama serta jalan yang menghubungkan beberapa bagian desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Waqiah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa peta desa mampu menggambarkan jaringan jalan, fasilitas umum, dan lokasi penting yang merupakan bagian dari informasi geografis desa. Dengan tersedianya informasi mengenai jaringan jalan dalam peta, masyarakat bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aksesibilitas wilayah Desa Lancang Kuning dan dapat lebih mudah menentukan rute menuju lokasi yang ingin dikunjungi.

Selain penggunaan simbol, beberapa fasilitas juga disertai dengan dokumentasi foto yang bertujuan memberikan gambaran yang nyata mengenai bentuk atau kondisi lokasi yang ditampilkan. Penyajian fasilitas umum seperti ini diharapkan dapat membantu masyarakat, terutama bagi pengunjung atau individu yang belum familiar dengan wilayah Desa Lancang Kuning, dalam menemukan tempat yang mereka perlukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa denah desa dapat berfungsi untuk menunjukkan lokasi fasilitas publik, sarana pendidikan, tempat ibadah, dan berbagai fasilitas lainnya yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran fasilitas umum dalam denah menjadi salah satu elemen krusial dalam mendukung peran denah sebagai media informasi area desa.

Evaluasi Efektivitas Penggunaan Denah Desa

Evaluasi efektivitas denah desa dilakukan setelah melalui proses pembuatan, pemasangan, dan penyerahan denah desa kepada Pemerintah Desa Lancang Kuning. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana denah desa dapat berfungsi sebagai media informasi yang membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait fasilitas umum, jalan, dan lokasi penting lainnya yang terdapat di Desa Lancang Kuning. Proses evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 42 responden yang merupakan warga Desa Lancang Kuning sebagai pengguna dan penerima manfaat dari denah desa.

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator-indikator efektivitas. Menurut Sutrisno (2007), terdapat lima indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Indikator pemahaman program digunakan untuk melihat seberapa jauh masyarakat mampu memahami fungsi dan informasi yang tertera di denah desa. Indikator tepat sasaran digunakan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian denah desa dengan kebutuhan masyarakat. Indikator tepat waktu digunakan untuk melihat kesesuaian antara penyediaan denah desa dengan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Selanjutnya, indikator tercapainya tujuan digunakan untuk melihat kemampuan dari denah desa dalam membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai lokasi-lokasi yang dibutuhkan. Terakhir, indikator perubahan nyata yang digunakan untuk melihat bagaimana kemudahan yang dirasa langsung oleh masyarakat Desa Lancang Kuning setelah adanya denah desa tersebut.

Setiap indikator memiliki masing-masing pernyataan pada kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dengan penilaian menggunakan skala Likert. Nilai skala Likert yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Melalui perhitungan skala Likert, data yang diperoleh dari



jawaban responden akan dihitung skornya dari masing-masing pernyataan untuk memperoleh persentase efektivitas. Hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan dan mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penggunaan denah desa di Desa Lancang Kuning.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi terhadap penggunaan denah desa dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas denah sebagai media informasi bagi masyarakat Desa Lancang Kuning. Evaluasi yang dilakukan melibatkan 42 responden yang memberikan penilaian terhadap penggunaan denah desa melalui kuesioner yang disebar. Pernyataan yang dibuat ditentukan melalui indikator Efektivitas menurut Sutrisno (2007) dengan lima indikatornya, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Tabel 2. Interpretasi Kriteria Efektivitas Penggunaan Denah Desa

No.	Penilaian	Kriteria Efektivitas
1	0%–20%	Tidak efektif
2	21%–40%	Kurang efektif
3	41%–60%	Cukup efektif
4	61%–80%	Efektif
5	81%–100%	Sangat efektif

Sumber: Riduwan (2018) dalam Rasyidin (2021)

Data hasil kuesioner dari 42 responden diolah secara kuantitatif menggunakan skala Likert dengan rentang 1–5. Setiap jawaban responden diberikan skor sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pada setiap indikator, maka dilakukan perhitungan persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Skor maksimal diperoleh dari jumlah responden dikalikan jumlah pernyataan pada masing-masing indikator dan skor tertinggi pada skala Likert. Berikut adalah rumus perhitungan Skor Maksimal dan Persentase:

$$HR = (\Sigma \text{Skor Jawaban} / \Sigma \text{Skor Tertinggi}) \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2018) dalam Rasyidin (2021)

Dengan demikian, skor yang diperoleh merupakan jumlah keseluruhan skor jawaban dari responden di setiap indikator. Selanjutnya, skor maksimal adalah skor tertinggi yang diperoleh pada indikator tersebut. Hasil perhitungan persentase selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori tingkat efektivitas penggunaan denah desa. Di bawah ini adalah tabel Evaluasi Efektivitas Penggunaan Denah Desa berserta penjabarannya.



Tabel 3. Hasil Evaluasi Efektivitas Penggunaan Denah Desa

No.	Indikator Efektivitas Sutrisno (2007)	Jumlah Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Pemahaman program	3	90,48%	Sangat efektif
2	Tepat sasaran	3	89,68%	Sangat efektif
3	Tepat waktu	3	88,57%	Sangat efektif
4	Tercapainya tujuan	3	89,36%	Sangat efektif
5	Perubahan nyata	5	89,90%	Sangat efektif
Total		17		

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Evaluasi Efektivitas Penggunaan Denah Desa di Desa Lancang Kuning menunjukkan bahwa kelima indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007) berada pada kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Denah Desa telah memberikan manfaat sebagai media informasi yang membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait tata letak wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum dan lokasi-lokasi lainnya yang berada di Desa Lancang Kuning. Penilaian tersebut diperoleh berdasarkan tanggapan 42 responden terhadap pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator efektivitas pada kuesioner.

Indikator Pemahaman Program terdiri dari 3 pernyataan yang memperoleh persentase sebesar 90,48% dan menjadi indikator nilai tertinggi. Dengan hasil persentase sebesar 90,48% menunjukkan berada dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami fungsi dan informasi yang disajikan melalui Denah Desa dengan baik. Penyajian informasi mengenai lokasi dan tata letak wilayah secara visual membantu masyarakat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi Desa Lancang Kuning. Tingginya hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa Denah Desa dapat dipahami sebagai media informasi yang mudah digunakan oleh masyarakat.

Selanjutnya, pada indikator Tepat Sasaran, terdiri dari 3 pernyataan yang memperoleh persentase sebesar 89,68% dan berada dalam kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa Denah Desa telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai lokasi dan kondisi wilayah desa.

Sementara itu, pada indikator Tepat Waktu, terdiri dari 3 pernyataan yang memperoleh persentase sebesar 88,57% dan berada dalam kategori sangat efektif. Nilai persentase 88,57% yang berada pada indikator Tepat Waktu menjadi skor terendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyediaan Denah Desa dinilai telah dilakukan pada waktu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi wilayah desa. Ketersediaan denah memberikan masyarakat media informasi yang dapat digunakan ketika membutuhkan gambaran mengenai lokasi dan tata letak wilayah Desa Lancang Kuning.

Kemudian, indikator Tercapainya Tujuan terdiri dari 3 pernyataan yang memperoleh persentase sebesar 89,36% dan berada dalam kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa Denah Desa telah mampu mendukung tujuan kegiatan, yaitu dengan menyediakan media informasi yang dapat membantu masyarakat dalam mengetahui dan menemukan lokasi tertentu di wilayah desa tersebut. Keberadaan Denah Desa dengan informasi mengenai jalan, fasilitas-fasilitas umum, dan lokasi



penting lainnya dapat mendukung masyarakat dalam memperoleh informasi lokasi secara lebih mudah.

Pada indikator Perubahan Nyata, terdiri dari 5 pernyataan yang memperoleh persentase sebesar 89,90% dan berada dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merasakan adanya kemudahan setelah tersedianya Denah Desa. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terutama berkaitan dengan tersedianya informasi mengenai tata letak wilayah desa yang sebelumnya tidak ada dalam bentuk visual. Dengan adanya media tersebut, masyarakat memiliki sarana informasi yang dapat membantu dalam mengetahui berbagai lokasi penting dan fasilitas yang terdapat di Desa Lancang Kuning.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, indikator Pemahaman Program memperoleh persentase tertinggi sedangkan indikator Tepat waktu memperoleh persentase terendah. Namun, perbedaan tersebut tidak menunjukkan adanya indikator yang tidak efektif karena seluruh indikator tetap berada dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Denah Desa telah berjalan maksimal dan sesuai dengan tujuan kegiatan serta memberikan manfaat sebagai media informasi bagi masyarakat Desa Lancang Kuning. Tidak hanya sebagai media informasi bagi masyarakat, Denah Desa juga mampu mendukung kemudahan masyarakat dalam mengenali lokasi dan memahami kondisi wilayah Desa Lancang Kuning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 42 responden, penggunaan Denah Desa di Desa Lancang Kuning berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007) berada pada kategori sangat efektif. Indikator Pemahaman Program memperoleh persentase tertinggi sebesar 90,48%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator Tepat Waktu dan Tercapainya Tujuan, masing-masing sebesar 88,57%. Meskipun terdapat perbedaan persentase pada setiap indikator, seluruh indikator tetap berada dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Denah Desa telah mampu berfungsi sebagai media informasi yang membantu masyarakat dalam memahami tata letak wilayah, mengetahui lokasi fasilitas umum, serta memperoleh informasi mengenai akses dan lokasi penting di Desa Lancang Kuning. Dengan demikian, pembuatan dan penggunaan Denah Desa dapat dinilai telah terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai media informasi wilayah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yuane Risky Febrika, S.E., selaku Kepala Desa Lancang Kuning beserta jajarannya. Tidak hanya itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan berupa izin menggunakan fasilitas sehingga pelaksanaan KKN dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansyah, Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam pelayanan publik di Desa Delingo, Kecamatan Delingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik (JAKPP)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i1.5901>
- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *STIA Amuntai*, 1(2).
- Astiti, S. P. C. (2023). Sistem Informasi Geografis dalam Penyusunan Peta Desa. *Sains Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1).
- Fitriska, K. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 29--34.
- Giawa, Y., Aini, N., & Anugrah, R. T. (2026). Penyusunan Peta Denah Desa sebagai Sarana Informasi dan Perencanaan Wilayah di Desa Sukadamai. *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 3131.
- Hidayatullah, M. R., Yusnilita, N., Vraja, A., Trinadi, D. R., Jumiarni, M., & Oktavia, Y. (2025). Pembuatan Denah Desa sebagai Penunjuk Arah Lokasi di Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6).
- Ismail, K. (2022). Sosialisasi Koperasi pada Perempuan Tani Desa Lancang Kuning Kabupaten Bintan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61--69. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i2.641>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share Sosial Work Journal*, 15(1), 35--47.
- Pemerintah Desa Lancang Kuning. (2025). *Profil Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan*.
- Rasyidin, R. A. (2021). Efektivitas Penerapan E-Performance di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1).
- Razaq, M., Asfia, N., Algansyah, N., & Fitrianiingsih, N. (2022). Pembangunan desa berbasis sistem informasi geografis (SIG) di Desa Rantau Atas seiring perpindahan IKN di Kalimantan Timur. *Jurnal Planologi Dan Sipil (JPS)*, 1(3), 299--308.
- Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan Peta Administrasi Desa dengan Pemetaan Partisipatif untuk Mendukung perencanaan dan Pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1).
- Syahputri, D., Sofia, L., & Anggraini, B. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>



- Waqiah, A. W. N., Ukrawi, R., Maryam, A. R., Yusuf, F., Amin, S. H., Rahman, A., Baso, A. S. A., Ramli, B., & Irwan, M. (2026). Pemasangan Peta Desa sebagai Upaya Meningkatkan Ketersediaan Informasi Geografis di Desa Bila. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(4).
- Yusuf, N., Chairuni, A. R., Sufitrayati, Yulianti, R., Saisa, Fahmi, T. K., Faisal, C., Syah, T. K., Zakiah, F., Ahyar, M., Rahah, K., Izzah, M., Burrahmi, M., Nurfariah, & Rahma, E. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Denah Desa sebagai Sarana Informasi dan Dokumentasi di Desa Iboh Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ikhlas Mengabdikan (JIM)*, 2(1).

